

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah di kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Tasikmalaya dan juga di SAMSAT Keliling Kota Tasikmalaya, Penelitian ini hanya terfokus pada Layanan Samsat Keliling Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Definisi penelitian asosiatif menurut (Sugiyono 2020) yaitu judul penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Samsat Keliling Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Kasus : Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Tasikmalaya 2022-2023. Menurut Sugiyono (2020:20) judul asosiatif kausal diawali dengan kata pengaruh, atau faktor determinan.

Menurut Sugiyono (2020:23) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi

data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Menurut Sugiyono (2020) walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok *control* seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang *representative*. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan kuesioner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yaitu variabel independennya merupakan Layanan Samsat Keliling (X_1), Sanksi Perpajakan (X_2) sedangkan variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Widiaworo (2017) variabel sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang akan diteliti ini Layanan Samsat Keliling (X_1), Sanksi Perpajakan (X_2) sedangkan variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:61), variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini,

variabel independen yang dimaksud adalah Layanan Samsat Keliling (X1) dan Sanksi Perpajakan (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39), variabel dependen sering dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini juga sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau mengalami akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Layanan Samsat Keliling (X1)	Layanan samsat keliling adalah suatu program yang berfungsi untuk melayani dalam segala bentuk pelayanan mulai dari layanan pengesahan surat kendaraan per tahun. Kurniawan (2022:85)	1. kecepatan proses perpanjangan masa berlaku SIM dan STNK 2. Kemudahan akses ke layanan 3. Tingkat kepuasan masyarakat 4. Pendapatan terkontrol 5. Kemudahan pembayaran 6. Minat wajib pajak 7. Menghemat waktu	Ordinal
2.	Sanksi Perpajakan (X2)	Sanksi perpajakan adalah suatu cara yang	1. Sanksi administrasi akan dikenakan bagi seorang wajib pajak melanggar aturan cukup ringan	Ordinal

No (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
		dilakukan untuk mencegah agar wajib pajak tidak melakukan pelanggaran terkait peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Pemberian sanksi pajak diharapkan mampu untuk membuat wajib pajak agar lebih patuh akan kewajibannya membayar pajak. Widyaningsih (2017:318)	2. Pemberian sanksi yang cukup berat adalah salah satu cara untuk mendidik wajib pajak dan agar mematuhi 3. Sanksi pidana akan dikenakan bagi seorang wajib pajak yang melanggar aturan cukup berat 4. Pemberian Sanksi yang cukup berat adalah salah satu cara untuk mendidik wajib pajak dan agar mematuhi. 5. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas 6. Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi (not arbitrary), tidak ada toleransi 7. Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang	
3.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak	1. Memiliki hak dan kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku 2. Wajib pajak memenuhi semua persyaratan dalam membayarkan dan melaporkan pajaknya 3. Wajib pajak tidak pernah melanggar ketentuan peraturan perpajakan 4. Membayar pajak tepat waktu 5. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran pajaknya 6. Wajib pajak tidak pernah melanggar ketentuan peraturan perpajakan.	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		ialah suatu sikap dimana wajib pajak dapat melakukan kewajibannya dalam membayarkan utang pajaknya dengan sukarela sehingga dapat memberikan kontribusi kepada Negara. Pradipta Anisa Virgiawati, Samin (2019: 22)	7. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 8. Kepatuhan untuk menyetor Kembali Surat Pemberitahuan (SPT). 9. Kepatuhan dalam menghitung memperhitungkan dan membayar pajak terutang. 10. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan	

3.2.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Harwandi (2019) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan langsung berkunjung ke lokasi penelitian yaitu di Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Tasikmalaya 2022-2023 untuk memperoleh data dan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Kuesioner

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner ini akan diberikan pada responden. Kuesioner adalah pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti (Sarwono, 2017). Jenis kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner tertutup dimana kuesioner ini membatasi responden dalam memberikan jawaban dengan pilihan yang sudah disediakan. Jadi responden hanya perlu memilih salah satu atau beberapa jawaban yang sudah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang adanya fenomena sosial. Alternatif jawaban menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan sebagai berikut:

Penilaian	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup/Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2015:140), “studi kepustakaan berkaitan dengan

kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarekan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar, refensi penelitian terdahulu serta pembelajaran mengenai Pengaruh Layanan Samsat Keliling Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Kasus : Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kota Tasikmalaya 2022-2023.

3.2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis data:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013:42). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan menggunakan metode kuisisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Husein Umar, 2013:42). Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada dan jurnal-jurnal yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data primer adalah data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung oleh objek atau tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, melalui pihak ditempat penelitiannya langsung. Sedangkan dari definisi sumber data sekunder di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data dari data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian.

3.2.2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2020:168) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengacakan sederhana.

Metode *random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini. Mengenai hal ini, menurut Sugiyono (2018) *random sampling* artinya pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Berdasarkan data dari Bappeda Tasikmalaya untuk jumlah wajib pajak kendaraan

bermotor, diketahui jumlah populasi dari wajib pajak yang terdaftar sebanyak 337.697 orang. Dengan demikian besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$\text{i. } n = \frac{337.697}{1+337.697 \times (0,05)^2}$$

$$\text{ii. } n = \frac{337.697}{1+337.697 \times 0.01}$$

$$\text{iii. } n = \frac{337.697}{3.377,97}$$

$$\text{iv. } n = 99.970 \text{ (dibulatkan 100)}$$

v. Keterangan:

vi. n = ukuran sampel yang akan diteliti

vii. N = ukuran populasi peneliti

viii. E = error level (tingkat kesalahan). Catatan:

umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05% dan 10%

atau 0,1), catatan dapat dipilih oleh peneliti.

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan sebanyak 100 wajib pajak dari seluruh total populasi 337. 697 wajib pajak.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data ini merupakan tahapan setelah data dari seluruh responden dan sumber lainnya terkumpul. Kemudian, data tersebut diolah menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan dapat menemukan kesimpulannya. Teknik analisis data akan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 26 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tahapan analisis data sebagai berikut:

3.3.3.1 Uji Validitas

Sebuah kuesioner dianggap valid jika mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas setiap item dilakukan melalui analisis item, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, kuesioner harus diuji terlebih dahulu pada responden di luar sampel utama. Instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi antar item lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan alpha 0,05. Untuk membantu proses pengolahan data dalam uji validitas, digunakan program SPSS for Windows. Kriteria pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.3.3.2 Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas berkaitan dengan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau andal jika jawaban responden atas pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dianggap reliabel jika memenuhi kriteria pengujian reliabilitas dengan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan secara internal. Menurut Sugiyono (2020), pengujian reliabilitas instrumen secara internal dapat menggunakan teknik split-half, yaitu dengan membagi item-item instrumen menjadi dua kelompok (ganjil dan genap), kemudian menghitung total dan mencari korelasinya. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_i) lebih besar dari 0,60. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows.

3.3.3.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wibowo dan Wulandari (2020:145) analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Analisis regresi berfungsi untuk melihat besaran pengaruh dari suatu hubungan yang bersifat kausatif. Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

X_1 = Variabel independen (Layanan Samsat Keliling)

X_2 = Variabel independen (Sanksi Perpajakan)

Y = Variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

a = bilangan konstanta

b = Koefisien regresi

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikan ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji t

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Dalam perumusannya hipotesis statistik, antara H_0 dan H_a selalu berpasangan, bila satunya ditolak, maka yang lain diterima sehingga keputusan

yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak maka H_a diterima. Uji Hipotesis ini berfungsi untuk memunculkan dugaan suatu kejadian tertentu kedalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis parsial atau uji t. Rumus Uji t menurut Priyatno (dalam Harwandi, 2019:40), adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditemukan

b_i = koefisien regresi variabel

s_{b_i} = Standar error variabel i Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan df ($n-k-1$)

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan dilakukan Korelasi

yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X yaitu Layanan Samsat Keliling (X1), Sanksi Perpajakan (X2) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

4.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2016:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya menurut Sugiyono (2017) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r^2 mendekati 0 maka pengaruhnya semakin kecil.
- 2) Jika nilai r^2 mendekati 1 maka pengaruhnya semakin kuat.